

**PENGARUH LABA TUNAI, LABA AKUNTANSI, DAN *EARNING PER SHARE* (EPS), TERHADAP DIVIDEN KAS PADA KAS PADA SELURUH PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018**

**Ni Putu Budi Ariastuti<sup>1</sup>**

**Putu Nuniek Hutnaleontina<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the effect of cash earnings, accounting earnings and earnings per share on cash dividends. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) of 154 companies. Research samples using purposive sampling method, with a total sample of 129 samples. The analysis technique used is classical assumptions and multiple linear regression analysis. The results showed the cash profit variable had a positive and significant effect on cash dividends, which was indicated by the cash profit variable value of 0.250 and a significant value of 0.002. The results of the accounting profit variabal have a positive and significant effect on cash dividends, which is indicated by the variable value of accounting earnings of 0.337 and a significance value of 0,000. While earning per share has a negative but significant effect on cash dividends shown in beta) of -0.335 and significant at 0,000.*

*Keywords: Cash Profit, Accounting Profit, Earning Per Share, and Cash Dividend*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal atau yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah ada sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Kolonial Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC. Pasar modal merupakan salah satu alternatif perolehan dana yang semakin lama semakin banyak digunakan oleh perusahaan, seperti yang didapat di situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang menunjukkan terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam proses mengubah barang menetah menjadi

barang yang memiliki nilai jual tinggi. Dalam akuntansi, persediaan merupakan harta perusahaan yang digunakan untuk melakukan transaksi penjualan. Persediaan dibagi menjadi tiga, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham (Ary Gumanty, 2013). Dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang dilakukan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimalkan nilai disamping keputusan investasi dan struktur modal. Dividen kas (*cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai.

Laba tunai adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi non kas. Laba tunai merupakan arus kas dari aktivitas operasional perusahaan (Soemarso, 2005). Sitepu (2010), menyatakan adanya hubungan yang positif antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas. Hasil sama dengan penelitian Arifin (2013), laba tunai berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Laba akuntansi adalah hasil dari pengurangan pendapatan operasional dengan harga pokok penjualan, beban-beban dan rugi lain-lain (Iswadi dan Yunis, 2006). Laba akuntansi dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan, laba akuntansi juga dapat memprediksi besarnya arus kas dimasa mendatang. Penelitian Mulyani (2015), menyatakan bahwa

laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas . Hasil sama dengan Aryanti (2007) , menyatakan laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas .

*Earning per share (EPS)* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar (Kasmir , 2012) . *EPS* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham . Semakin tinggi *EPS* tentu menggembirakan bagi pemegang saham , karena semakin besar laba yang disediakan untuk para pemegang saham . Amyas , (2014) , *earning per share* berpengaruh positif terhadap dividen kas . Hasil sama dengan Rosdian (2016) , menyatakan *earning per share* berpengaruh terhadap dividen kas .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , maka penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut **“Pengaruh Laba Tunai , Laba Akuntansi Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Dividen Kas Pada Seluruh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018”**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya , maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
2. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?

3. Apakah *earning per share (EPS)* berpengaruh terhadap dividen kas pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?

1. Untuk mengetahui pengaruh laba tunai terhadap dividen kas pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 .

2. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) periode 2016-2018 .

3. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share (EPS)* terhadap dividen kas pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 .

1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wadah menerapkan teori yang diterima di bangku kuliah dan salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia . Serta bagi Universitas , dapat menjadi acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam penelitiannya .

2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai kebijakan dividen terhadap perilaku pasar modal . Juga

bisa sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam membeli , menjual , atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan menggunakan informasi laba tuni , laba akuntansi , dan *earning per share* yang telah dilaporkan perusahaan .

## **KAJIAN PUSTAKA**

Teori agensi (*agency theory*) merupakan suatu kontrak dibawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Mendelegasikan pengambilan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agent (Jensen dan Meckling, 1976). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan. Jika masing-masing pihak yang berkepentingan yang memiliki hubungan adalah pemaksimalan (*utility maximize*) maka hali ini dapat dijadikan alasan bahwa manajer tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik (Taswan,2010). *Principal* menginginkan pengambilan yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki. *Agent* menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi, bonus atau insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. *Principal* menilai prestasi *agent* berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Makin tinggi laba

makin besar dividen, maka *agent* dianggap berhasil berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

Laba tunai adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan beban-beban non kas. Laba tunai adalah laba bersih setelah pajak ditambah depresiasi atau penyusutan (Sjahrial dan Purba, 2010). Sitepu (2010), menyatakan adanya hubungan yang positif antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas.

Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba yang didapat dari selisih hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi perusahaan (laba bersih). Menurut PSAK 46 tahun 2015 mendefinisikan laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi pajak. Mulyani (2015), menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas.

*Earning per share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. *EPS* menggunakan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Amyas, (2014), *earning per share* berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham (James M. Reeve, dkk, 2010). Dividen kas adalah distribusi laba dalam bentuk uang tunai oleh suatu perusahaan kepada para pemegang sahamnya (Santoso.2009).

Penelitian empiris mengenai dividen kas sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, sebagai berikut:

Arifin (2013), “analisis hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007”. Metode penentuan sampel *purposive sampling*, pengamatan selama tiga tahun dengan 40 perusahaan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan hasil uji signifikan dan pengujian hipotesis positif dan signifikan.

Sitepu (2010), “analisis hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan industri yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2008”. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel penelitian ini adalah 19 perusahaan. Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas tetapi tidak signifikan.

Mulyani (2015), “pengaruh laba tunai dan laba akuntansi terhadap dividen kas pada (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011)”. Metode penelitian analisis regresi linier berganda, pengamatan selama tiga tahun dengan 112 perusahaan. Hasil penelitian secara parsial laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas sedangkan laba tunai tidak berpengaruh. Secara simultan laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas.

Ariyanti (2007), menganalisis “hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007”. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 19 perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan dividen kas. Variabel yang mempunyai hubungan yang kuat dengan dividen kas adalah variabel laba akuntansi.

Kukuh (2015), “Pengaruh *EPS*, *ROE*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Teknik *purposive sampling*, populasi penelitian seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan. hasil dari penelitian ini *EPS* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rosdian dan Ventje (2016), “pengaruh *ROA*, *NPM*, dan *EPS* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2011-2015”. Metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda, pengamatan selama lima tahun dengan 42 populasi dan sampel yang digunakan 7 bank. Hasil penelitian *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan



Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan (Murtanto dan Febby, 2004). Laba tunai menunjukkan posisi kas pada suatu perusahaan. Jika uang kas perusahaan tidak mencukupi untuk pembagian dividen, maka perusahaan tidak dapat membagikan dividen berupa uang kas kepada pemegang saham. Sitepu (2010), menyatakan adanya hubungan yang positif antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas. Hasil sama dengan penelitian Arifin (2013), laba tunai berpengaruh positif terhadap dividen kas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas.

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Semakin tinggi laba akuntansi yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula kesempatan para pemegang saham untuk menerima dividen kas atas modal yang telah diinvestasikan. Mulyani (2015), laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas. Hasil sama dengan Aryanti (2007), menyatakan laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas.

Laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan. Brigham (2006:196),

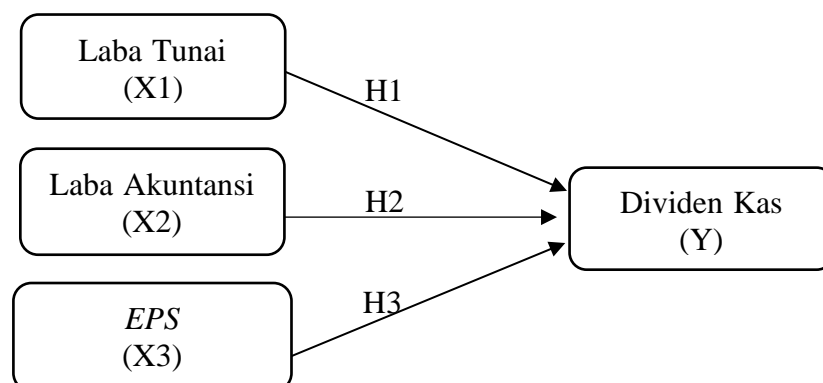
*earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *earning per share* akan menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Arfan (2014), *earning per share* berpengaruh positif terhadap dividen kas. Hasil sama dengan Aryanti (2007), menyatakan laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_3$  : *Earning per share* berpengaruh terhadap dividen kas

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen yaitu laba tunai, laba akuntansi, dan *earning per share* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dividen kas. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka serta dianalisis menggunakan alat statistik (Indriantoro, 2013). Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1:

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**



Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2016). Variabel independen dalam penelitian adalah sebagai berikut: Laba tunai adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi non kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, beban gaji, penjualan kredit, beban pajak dan beban bunga yang belum dibayarkan serta pembelian kredit (Evan, 2003). Kebanyakan perusahaan juga sering mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah ditambahkan dengan beban-beban non kas (Febby dan Murtanto, 2004). Laba tunai disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan (Soemarso, 2009). Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melakukan pinjaman, kemampuan memelihara operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar, PSAK No 2 paragraf 12 (IAI 2012). Laba tunai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas, seperti beban penyusutan dan beban amortisasi. Penyusutan merupakan biaya non tunai yang mengacu pada penurunan nilai aset perusahaan secara bertahap. Di mana, nilai penyusutan muncul dari aset perusahaan dan bukan berdasarkan kinerja dari perusahaan. Sama dengan penyusutan, di mana amortisasi merupakan pengeluaran non tunai yang mengacu pada biaya aset tak berwujud dari waktu ke waktu. Penyusutan dan amortisasi akan sangat bergantung pada asumsi mamfaat ekonomi dari aset, metode penyusutan yang digunakan dan nilai sisa di masa depan. Beban

penyusutan dan beban amortisasi diperoleh dari jumlah arus kas dari aktivitas operasional yang terdapat dalam laporan arus kas. Beban penyusutan dan beban amortisasi akan ditambahkan kembali untuk mendapatkan angka pengeluaran kas yang sesungguhnya. Adapun rumus laba tunai adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba tunai} = \text{Laba Akuntansi} + \text{Beban Non Kas} \dots\dots\dots(1)$$

Laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi pajak (PSAK 46 tahun 2015). Pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasikan yang dihsilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan (Moqodim 20016). Ukuran laba bersih sebagai variabel laba akuntansi mendasar pada penelitian (Elizabeth, 2000) dan (Murtanto dan Febby, 2004). Penggunaan laba bersih sebagai variabel laba akuntansi dikarenakan laba bersih sebagai variabel laba akuntansi dikarenakan laba bersih adalah laba yang menunjukkan kinerja dan perjanggungjawaban manajemen. Adapun rumus laba akuntansi adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba akuntansi} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya} \dots\dots\dots(2)$$

*Earning per share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Brigham (2006), *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *earning per share* maka akan semakin besar laba

dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham. Adapun rumus *earning per share* adalah sebagai berikut:

$$Earning\ per\ share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen kas. Dividen kas adalah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*). (Sandjaja dan Barlian, 2002) dividen kas adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang. Besarnya dividen kas dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan pada bagian laporan perubahan ekuitas tahun berikutnya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dijelaskan dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:



Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi statistika deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Selain itu, ada uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Aplikasi yang digunakan untuk menguji statistik dari penelitian ini adalah dengan software SPSS.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kuortis dan skeweness (Ghozali, 2016). Hal ini bertujuan untuk mengolah dan menyajikan data secara umum dengan cara pengelompokkan peringkasan dan penyajian data dalam cara yang lebih baik.

Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolonieritas.

Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance (TOL) dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance untuk mengukur variabelitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ( $VIF = 1/TOL$ ). Multikolonieritas akan terlihat jika  $TOL \leq 0,10$  atau  $VIF \geq 10$ .

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan cara menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $Du$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.



3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Ada beberapa uji normalitas yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Analisis Grafik

Analisis grafik merupakan salah satu cara paling mudah dalam melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dengan menggunakan metode normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi data yang normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Kemudian garis yang menggambarkan data sesungguhnya juga akan mengikuti garis diagonalnya.

#### 2. Analisis statistik

Pengujian statistik dilakukan guna mengurangi kekhawatiran jika uji normalitas dengan grafik dinilai dapat menyesatkan kalau kita tidak berhati-hati secara visual dalam melihat kenormalan data (Ghozali, 2016). Salah satu model pengujian yang digunakan untuk menilai normalitas residual adalah uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hipotesis yang digunakan dalam uji K-S adalah:

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal.

$H_1$ : Data residual berdistribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (4)$$

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pengujian ini juga dilakukan dalam rangka mengetahui kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai F-hitung > F-tabel, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai F-hitung < F-tabel, maka variabel X secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.





















### Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.121	1.260		5.653	.000
	LnX1	.250	.080	.403	3.131	.002
	LnX2	.377	.091	.546	4.166	.000
	LnX3	-.335	.073	-.327	-4.562	.000

**Sumber: Lampiran 5**

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil regresi diperoleh hasil uji t yaitu variabel laba tunai, laba akuntansi dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap dividen kas:

- 1) Variabel laba tunai (X1) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.250 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel laba tunai (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas (Y).
- 2) Variabel laba akuntansi (X2) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.377 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas (Y).
- 3) Variabel *earning per share* (X3) memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.335 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan

bahwa variabel *earning per share* (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel laba tunai sebesar 0,250 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang menyatakan laba tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba tunai memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan berasal dari aktivitas operasi, sehingga laba tunai dijadikan landasan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pembagian dividen bagi pemegang saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel laba akuntansi sebesar 0,377 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar laba akuntansi (laba bersih) yang diperoleh maka perusahaan memiliki kemampuan yang besar untuk mengalokasikan laba yang diperoleh untuk dibagikan para pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Perusahaan akan mempertimbangkan jumlah dividen kas yang akan dibagikan sesuai dengan perolehan laba pada tahun bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen kas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel *earning per share* sebesar -0,335 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yang menyatakan *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen kas diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa nilai tersebut tidak selalu berpengaruh pada besarnya jumlah dividen yang akan diterima oleh pemegang saham. Hal ini dikarenakan *earning per share* dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah jika tidak dihubungkan dengan penkajian dan analisis laporan laba rugi, atau *earning per share* yang dilaporkan tidak dapat dibandingkan sepanjang waktu antara perusahaan, dan *earning per share* yang hanya memfokuskan perhatian investor kepada angka tunggal tanpa memperhatikan perusahaan secara menyeluruh yang dapat memberikan informasi mengenai sumber dan karakteristik dari laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian, dalam penelitian ini menguji apakah laba tunai, laba akuntansi, dan *earning per share* berpengaruh terhadap dividen kas. Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
3. *Earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen kas pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018

Saran dalam penelitian ini, penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, dari beberapa keterbatasan ini diharapkan dapat disempurnakan dipenelitian selanjutnya. Adapun keterbatasannya sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain, disamping laba.
2. Penelitian ini menggunakan jangka waktu tiga tahun. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa melakukan penelitian dengan menggunakan jangka waktu penelitian yang cukup panjang, agar hasil yang dicapai dapat menunjukkan hasil yang lebih signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aditya, Teguh 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham

(Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Vol.2 No.1.

Amyas, Arfan, Hasan, 2014. Pengaruh *Quick Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Investment* Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.

Arifin, 2013. Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Ciputat, Surabaya.

Ariyanti, 2017. Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Artika Ayu, Siti Ragil dan Raden Rustam 2016. Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 32 No. 1.

Baridwan, Zaki, 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta; BPFE.

Brigham, Eugen F dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, ahli bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Selembang Empat, Jakarta.

Dyckman, Dukes dan Davis, 1996. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.

Evans, Thomas G, 2003. *Accounting Theory: contemporary Accounting Issues*, South-Western, Ohio.

Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia, 2017. *Pedoman Penulisan Usulan Proposal dan Skripsi*, Denpasar.

Financial Accounting Standar Board (FASB), 1991. *Standar of Financial Accounting Boncept*, IL: FASB.

Fitriani Saragih, 2017. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek



Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.

James M. Reeve, dkk, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Jogjakarta.

Januar, Sri Astuti dan Agung Wirawan, 2004. Praktik Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.6, No.2, Hal 45

Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Rajawali Pers.

Kukuh, 2015. Pengaruh *Earning Per Share*, Struktur Modal, *Return On Investment*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Mendrai, Robin, Wiguna dan Anastasia Sri, 2008. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Tingkat Bunag SBI Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol 6 No.2, Hal.130-142.

Mulyani 2015. Pengaruh Laba Tunai dan Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas Pada (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011), *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, Vol.2 Nomor 2, Hal 1-15.

Murtanto dan Feby Feiruz Yuridya, 2004. Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas, *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.4, No.1, hal.85-105.

Moqodim, 2005. *Teori Akuntansi*, Edisi ke-1, Ekonomi Yogyakarta.

Nursanti dan Nurhayati 2018. Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Perencanaan Kas pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur. Vol. 12 No. 1.

Rosdian, Ventje, 2016. Pengaruh *Return On Asset* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan, *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, Vol.4 No.2, Hal 518-529.

Rosna Khairani 2007. Hubungan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Volume 7, Nomor 1.

Serly dan Jumiani 2018. Pengaruh Laba Tunai, dan Likuiditas Terhadap Cash Dividen pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan PERPAJAKAN Indonesia (JAKPI)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Sitepu, 2010. Analisis Hubungan Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan Industry yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, *Sekripsi*, Universitas Sumatra Utara, Medan.

Siti Patimah 2017. Pengaruh Laba Kotor, Laba Tunai Dan Laba Setelah Pajak Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal, Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol.6, No.1.

Situs <http://www.idx.co.id>

Situs <http://www.sahamok.com>

Situs <http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/amp/>

Situs <https://www.google.co.uk/amp/s/www.hestanto.web.id/teori-keagenan-menurut-beberapa-cendekiawan/amp/>

Situs <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>

Situs <http://repository.unpas.ac.id/27323/3/BAB%20II.docx>

Soemarso SR. 2009. *Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi lima. Selemba Empat: Jakarta.

Taswan, 2010. *Teori Akuntansi, Edisi 1*, UUP STIM YKPN, Yogyakarta.

Vianita dan Izzati 2012. Analisis Hubungan dan Pengaruh Faktor-Faktor yang Meliputi *Return on Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Debt to Total Asset, Earning Per Share* Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Program Akuntansi*, Universitas Gunadarma.

Wahyuni, Subagyo 2013. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Kas. *Skripsi*, Cahaya Aktiva Vol.03 No.01.

Wiwin, Kepramareni dan Novitasari 2018. Pengaruh Laba Akuntansi, , *Earning Per Share (EPS)* dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*, Universitas Mahasaraswati Denpasar.